

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada Bab IV mengenai analisis perbandingan alokasi kos metode tradisional departemental dengan metode *activity-based costing* dalam penetapan kos produksi yang lebih akurat pada PT Sinjaraga Santika Sport untuk produk bola sepak jenis Diamond Handstitch dan PVC Machine Stitchball yang dipesan pelanggan selama Bulan Februari 2013, maka penulis dapat menarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. PT Sinjaraga Santika Sport menggunakan alokasi kos metode tradisional departemental dalam penetapan kos produksinya di mana kos *overhead* dikelompokkan atau dikumpulkan pada masing-masing departemen yang ada di pabrik sebagai tempat penampungan kos (*department cost pools*) selanjutnya kos tersebut dialokasikan ke produk sebagai *cost object* akhir dengan menggunakan tarif *overhead* departemental (*department overhead rates*) yang dihitung hanya berdasarkan jam tenaga kerja langsung dan jam mesin sebagai pemicu/penggerak kosnya. Perhitungan kos produksi dengan metode tradisional departemental tersebut memberikan perhitungan kos produksi yang terdistorsi karena tidak mampu untuk merefleksikan tingkat penyerapan *overhead* yang sebenarnya di mana terdapat kos *overhead* yang kurang dibebankan (*undercost*) dan lebih dibebankan (*overcost*) ke produk.

2. Dalam metode ABC, peneliti mengelompokkan kos *overhead* berdasarkan aktivitas-aktivitas yang diidentifikasi sebagai aktivitas yang paling berhubungan dan menjadi penyebab timbulnya pengeluaran kos *overhead* sehingga membentuk tempat penampungan kos aktivitas (*activity cost pools*). Pemicu/penggerak kos (*cost drivers*) yang digunakan dalam metode ABC pada PT Sinjaraga Santika Sport di antaranya adalah jam persiapan, jam kilowatt (kwh), jam tenaga kerja tidak langsung, jam mesin, jam inspeksi, dan jumlah pengerjaan ulang. Selanjutnya, kos *overhead* yang dikelompokkan dalam tempat penampungan kos aktivitas (*activity cost pools*) tersebut dialokasikan ke produk sebagai *cost object* akhir dengan menggunakan tarif *overhead* aktivitas (*activity overhead rates*) yang dihitung berdasarkan pemicu/penggerak kos (*cost drivers*) yang lebih tepat. Dengan demikian, alokasi kos metode ABC akan lebih mampu untuk merefleksikan tingkat penyerapan *overhead* yang sebenarnya dan memang lebih akurat dalam menghitung kos produksi.
3. Perbedaan antara alokasi kos metode tradisional departemental dengan metode ABC hanya terletak pada masalah pengalokasian dan penelusuran kos *overhead* saja sedangkan untuk kos bahan baku langsung dan kos tenaga kerja langsung tidak terdapat perbedaan yakni dapat ditelusuri secara langsung ke *cost object*-nya. Dengan demikian, akan terjadi selisih perhitungan kos produksi baik alokasi kos metode tradisional departemental maupun dengan metode ABC karena adanya perbedaan dalam pengalokasian dan penelusuran kos *overhead*. Untuk produk bola sepak jenis Diamond Handstitch, selisih perhitungan kos produksi per unit dari kedua metode tersebut yaitu sebesar Rp. 20.895,56 dan perbandingannya adalah sebesar 0,0907. Angka ini memberi arti bahwa dalam

Rp. 1 kos produksi per unit yang dihitung dengan metode tradisional departemental ternyata masih ada Rp. 0,0907 kos *overhead* yang kurang dibebankan (*undercost*) sehingga memberikan perhitungan produksi per unit untuk produk bola sepak jenis Diamond Handstich yang kurang akurat. Sedangkan, untuk produk bola sepak jenis PVC Machine Stitchball, selisih perhitungan kos produksi per unit dari kedua metode tersebut yaitu sebesar Rp. 8.358,22 dan perbandingannya adalah sebesar 0,0923. Angka ini memberi arti bahwa dalam Rp. 1 kos produksi per unit yang dihitung dengan metode tradisional departemental terdapat Rp. 0,0923 kos *overhead* yang lebih dibebankan (*overcost*) sehingga memberikan perhitungan produksi per unit untuk produk bola sepak jenis Diamond Handstich yang kurang akurat.

5.2 Saran

Setelah melakukan serangkaian analisis mengenai hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV serta menarik beberapa simpulan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi manajemen perusahaan, khususnya Bagian Produksi PT Sinjaraga Santika Sport, penulis menyarankan agar sebaiknya perusahaan menggunakan alokasi kos metode *activity-based costing* dalam menghitung kos produksi untuk setiap produk bola sepak yang diproduksinya dikarenakan metode *abc* lebih mampu untuk memberikan penetapan kos produksi yang lebih akurat daripada metode tradisional departemental yang saat ini digunakan perusahaan sehingga pada akhirnya metode ABC dapat membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan guna mendukung keberhasilan

perusahaan. Perhitungan kos yang kurang akurat dapat mengakibatkan konsekuensi yang sangat serius bagi perusahaan. Salah satunya adalah dapat mengakibatkan keputusan yang salah mengenai penetapan harga jual produk yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

2. Merujuk pada proses produksi, sistem pembelian bahan baku, dan struktur organisasi pada PT Sinjaraga Santika Sport, penulis menyarankan agar perusahaan membentuk satu departemen lagi dalam Bagian Pembelian yakni Departemen Penerimaan. Dengan kata lain, dalam Bagian Pembelian tidak hanya terdapat 2 (dua) departemen yaitu Departemen Pembelian dan Departemen Gudang saja, namun menjadi 3 (tiga) departemen yaitu Departemen Pembelian, Departemen Gudang, dan Departemen Penerimaan. Hal tersebut penting, misalnya dalam suatu kegiatan pembelian bahan baku, Departemen Pembelian bertugas hanya untuk melakukan pembelian dan pemesanan bahan baku dari pemasok sesuai dengan klasifikasi yang dibutuhkan dan terdapat dalam Surat Order Pembelian (SOP) bahan baku (fungsi pembelian), selanjutnya bahan baku yang dibeli dari pemasok diterima oleh Departemen Penerimaan untuk dicek terlebih dahulu jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok sesuai dengan klasifikasi yang ada di Surat Order Pembelian (SOP) guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan (fungsi penerimaan) dan setelah dicek kesesuaiannya bahan baku tersebut dikirim ke Departemen Gudang untuk dicek ulang dan dicatat dalam catatan persediaan bahan baku yang disimpan di gudang (fungsi penyimpanan). Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan sistem akuntansi pembelian khususnya untuk pembelian bahan baku bagi PT

Sinjaraga Santika Sport. Untuk menjamin bahwa barang yang dikirim oleh pemasok sesuai dengan barang yang dipesan oleh fungsi pembelian, diperlukan fungsi lain untuk melakukan pengecekan secara independen mengenai kesesuaian jenis, spesifikasi, kuantitas, mutu, dan tanggal pengiriman barang yang direalisasikan oleh pemasok dengan yang tercantum dalam Surat Order Pembelian (SOP) yang diterbitkan oleh fungsi pembelian. Dengan demikian, dibentuknya Departemen Penerimaan akan dapat mengurangi risiko diterimanya barang yang:

- a. Tidak dipesan oleh perusahaan dikarenakan Departemen Penerimaan melakukan pengecekan secara independen atas fungsi pembelian.
 - b. Jenis, spesifikasi, kuantitas, dan mutu barangnya tidak sesuai dengan yang dipesan oleh perusahaan.
 - c. Tidak sesuai saatnya dengan waktu yang ditentukan dalam Surat Order Pembelian (SOP) sehingga catatan akuntansi perusahaan dapat dijamin ketelitian dan keandalannya.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini berfokus pada produk bola sepak jenis Diamond Handstitch dan PVC Machine Stitchball yang diproduksi PT Sinjaraga Santika Sport berdasarkan pesanan pelanggan selama Bulan Februari 2013, maka data kos aktivitas beserta pemicu/penggerak kos (*cost drivers*) yang telah diidentifikasi penulis dalam alokasi kos dengan metode ABC dapat saja berbeda dikemudian hari sehingga tidak menjadi bahan acuan yang pasti. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk terus mengikuti perkembangan yang terjadi di PT Sinjaraga Santika Sport sehingga akan lebih

mampu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sesuai dengan kondisi dan periode yang diteliti (*up to date*).

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yakni di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Berfokus pada produk bola sepak jenis Diamond Handstitch dan PVC Machine Stitchball yang diproduksi PT Sinjaraga Santika Sport berdasarkan pesanan pelanggan selama Bulan Februari 2013, maka data kos aktivitas beserta pemicu/penggerak kos (*cost drivers*) yang telah diidentifikasi penulis dalam alokasi kos dengan metode ABC dapat saja berbeda dikemudian hari sehingga tidak menjadi bahan acuan yang pasti.
2. Observasi yang dipandu dengan lembar pengamatan/observasi hanya dilakukan 2 (dua) kali dengan *observer* yang berbeda dikarenakan waktu studi lapangan di perusahaan yang singkat.
3. Dokumen-dokumen yang didapat peneliti dari perusahaan beserta penjelasannya adalah dokumen yang disusun perusahaan pada tahun 2010 sehingga kemungkinan dapat berbeda di masa yang akan datang.